

**Keterbukaan Diri Mahasiswa Perantauan kepada Orang Tua  
melalui Fitur *Video Call* dalam Aplikasi Whatsapp di FISIP Ilmu  
Komunikasi Palembang**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi: *Penyiaran (Broadcasting)*



**Oleh**

**Alda Aulia Ali**

**07031382025188**

**Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

**Keterbukaan Diri Mahasiswa Perantauan Kepada Orang Tua Melalui  
Fitur Video Call dalam Aplikasi Whatsapp di Fisip Ilmu Komunukasi  
Palembang**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1**

**Oleh**

**Alda Aulia Ali  
07031382025188**

**Pembimbing I**

**Tanda Tangan**

**Tanggal**

**Krisna Murti, S.I.Kom., M.A.  
NIP.198807252019031010**

  
\_\_\_\_\_

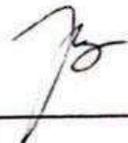
\_\_\_\_\_

**Pembimbing II**

**Tanda Tangan**

**Tanggal**

**Eko Pebryan Jaya, M.I.Kom  
NIP.198902202022031006**

  
\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si.  
NIP.196406061992031001**

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

**“KETERBUKAAN DIRI MAHASISWA PERANTAUAN KEPADA ORANG TUA  
MELALUI FITUR VIDEO CALL DALAM APLIKASI WHATSAPP DI FISIP  
ILMU KOMUNIKASI PALEMBANG”**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Alda Aulla All**

**07031382025188**

**Telah Dipertahankan di Depan Komisi Penguji**

**Pada Tanggal 20 Juni 2024**

**dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

**KOMISI PENGUJI**

**Pembimbing :**

1. Krisna Murti, S.IKom, M.A  
NIP.198807252019031010

2. Eko Pebryan Jaya., M.IKom  
NIP. 198902202022031006

**Penguji :**

1. Dra. Dyah Hapsari Eko Nugraheni., M.Si  
NIP. 196010021992032001

2. Karerek., S.Sos., M.IKom  
NIP. 199210302023211021

**Tanda Tangan**



---



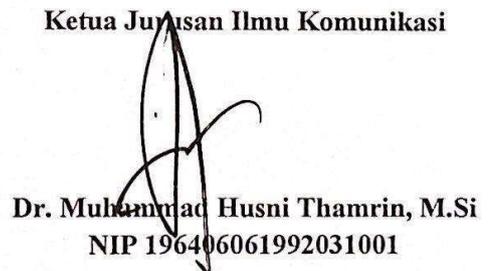
**Mengetahui,**

**Dekan FISIP UNSRI**



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si**  
NIP 196601221990031004

**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**  
NIP 196406061992031001

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Alda Aulia Ali  
Nim : 07031382025188  
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 1 Maret 2003  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Keterbukaan Diri Mahasiswa Perantauan kepada Orang Tua melalui Fitur *Video Call* dalam Aplikasi *Whatsapp* di Fisip Ilmu Komunikasi Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran peneliti dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang peneliti tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya ataupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar- benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan tidak benaran dalam pernyataan ini, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang peneliti peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang

Yang membuat pernyataan

  
Alda Aulia Ali

NIM. 07031382025188

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan”

(Nadin Amizah)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah- lelahmu itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi, gelombang – gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

### **PERSEMBAHAN**

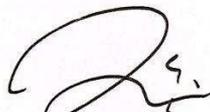
“Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan mengucapkan syukur atas Rahmat Allah Swt, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti cinta dan tanggung jawab saya kepada orang tua tersayang, kakakku, teman- teman dan orang tersayang yang selalu memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini”

## ABSTRACT

*This research aims to determine the level of self-disclosure of students from other regions to their parents through the video call feature in the WhatsApp application at the Faculty of Social and Political Sciences, Communication Science, Universitas Sriwijaya Palembang, using a descriptive qualitative method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, tested with source triangulation, and analyzed using the Miles and Huberman method. The results of the study show variations in self-disclosure, referring to the effort to share information with others, known as the Self-Disclosure Theory. The types of information disclosed include future plans, feelings, personal experiences, and more. This phenomenon highlights the importance of open communication and adequate technology in strengthening the relationships between students from other regions and their parents.*

**Keywords:** *Self-Disclosure, Out-of-Town Students, Video Call, WhatsApp, Parent-Child Communication, Faculty of Social and Political Sciences, Sriwijaya University*

Advisor 1



**Krisna Murti, S.I.Kom., M.A.**  
NIP.198807252019031010

Advisor 2



**Eko Pebryan Jaya, M.I.Kom**  
NIP.198902202022031006

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**  
NIP 196406061992031001

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterbukaan diri mahasiswa perantauan kepada orang tua melalui fitur *video call* dalam aplikasi *WhatsApp* di FISIP Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya Palembang, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, diuji dengan triangulasi sumber dan dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan variasi dalam *self-disclosure*, pengungkapan diri, atau yang dikenal sebagai Teori *Self Disclosure*, merujuk pada usaha untuk berbagi informasi dengan orang lain. Jenis informasi yang dapat diungkapkan melibatkan rencana masa depan, perasaan, pengalaman pribadi, dan sebagainya. Fenomena ini menyoroti pentingnya komunikasi terbuka dan teknologi yang memadai dalam memperkuat hubungan mahasiswa perantauan dengan orang tua mereka.

**Kata Kunci: Keterbukaan Diri, Self-Disclosure, Mahasiswa Perantauan, Video Call, WhatsApp, Komunikasi Orang Tua-Anak, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sriwijaya**

**Pembimbing 1**



**Krisna Murti, S.I.Kom., M.A.**  
NIP.198807252019031010

**Pembimbing 2**



**Eko Pebryan Jaya, M.I.Kom**  
NIP.198902202022031006

**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**  
NIP 196406061992031001

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRACT .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	18
1.3 Tujuan Penelitian.....	18
1.4 Manfaat Penelitian.....	19
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	19
1.4.2 Manfaat Praktis .....	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	21
2.1 Landasan Teori .....	21
2.2 Keterbukaan Diri.....	22
2.2.1 Bentuk dan Jenis Keterbukaan Diri.....	23
2.2.2 Faktor - faktor Keterbukaan Diri.....	24
2.2.3 Dampak Positif Keterbukaan Diri .....	26
2.2.4 Dampak Negatif Keterbukaan Diri.....	27
2.2.5 Fungsi Keterbukaan Diri .....	28
2.3 Teori <i>Self Disclosure</i> Johari Window .....	29
2.4 Mahasiswa Perantauan .....	32
2.4.1 Definisi Mahasiswa Perantauan .....	32
2.4.2 Mahasiswa yang dapat digolongkan sebagai mahasiswa perantauan .....viii.....	35

## DAFTAR ISI

2.4.3 Bentuk Keterbukaan Diri pada Mahasiswa.....	38
2.5 Media Sosial .....	42
2.6 Whatsapp .....	45
2.6.1 Fitur - fitur yang terdapat dalam aplikasi Whatsapp .....	46
2.6.2 Fitur <i>Video call</i> dalam aplikasi Whatsapp.....	50
2.6.3 Dampak penggunaan media sosial Whatsapp .....	52
2.6.4 Pemanfaatan Fitur <i>Video Call</i> dalam Dimensi Kamar Johari Window.....	54
2.7 Kerangka Teori.....	56
2.8 Kerangka Pemikiran .....	58
2.9 Penelitian Terdahulu.....	59
BAB III METODE PENELITIAN .....	65
3.1 Desain Penelitian .....	65
3.2 Definisi Konsep.....	66
3.2.1 Keterbukaan Diri .....	66
3.2.2 Mahasiswa Perantauan .....	67
3.2.3 Fitur <i>Video call</i> .....	67
3.3 Fokus Penelitian .....	67
3.4 Unit Analisis.....	71
3.5 Informan Penelitian .....	71
3.5.1 Kriteria Informan.....	72
3.5.2 <i>Key Informan</i> .....	73
3.5.3 Informan Pendukung .....	74
3.6 Sumber Data .....	74
3.6.2 Data Primer .....	75
3.6.3 Data Sekunder .....	75
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	76
3.7.1 Wawancara mendalam ( <i>In- depth Interview</i> ) .....	76
3.7.2 Observasi.....	76
3.7.3 Studi Dokumentasi .....	77
3.8 Teknik Keabsahan Data.....	77
3.9 Teknik Analisis Data.....	78
3.9.1 <i>Condensation Data</i> (Kondensasi Data).....	79
3.9.2 <i>Data Display</i> (Penyajian Data) .....	79
.....	35

3.9.3 <i>Conclusion Drawing</i> (Penarikan Kesimpulan) .....	80
<b>DAFTAR ISI</b>	
BAB IV GAMBARAN UMUM .....	81
4.1 Universitas Sriwijaya .....	81
4.2 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik .....	81
4.3 Ilmu Komunikasi .....	82
4.3.1 Visi .....	83
4.3.2 Misi .....	83
4.4 Objek Penelitian .....	84
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....	87
5.1 Keterbukaan Diri Mahasiswa Perantauan Kepada Orang tua.....	87
5.1.1 <i>Open Self</i> .....	88
5.1.2 <i>Blind Self</i> .....	100
5.1.3 <i>Hidden Area</i> .....	110
5.1.4 <i>Unknown Area</i> .....	117
5.2 Analisis Perbandingan Mahasiswa Dalam Dimensi Teori Self Disclosure .....	126
BAB VI PENUTUP.....	128
6.1 Kesimpulan.....	128
6.2 Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	130
LAMPIRAN .....	134

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Survey Peningkatan penggunaan Aplikasi Whatsapp pada dari tahun 2020 - 2021 .....	7
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	59
Tabel 2. 2 Fokus Penelitian .....	68
Tabel 5.1 Frekuensi Komunikasi informan kepada orang tua.....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Logo Whatsapp.....	5
Gambar 1. 2 <i>Icon</i> Layanan <i>Video call</i> pada aplikasi Whatsapp .....	5
Gambar 1. 3 Data Pengguna Media Sosial Tahun 2023.....	7
Gambar 1. 4 Kasus Bullying pada Mahasiswa.....	16
Gambar 2. 1 Kamar Jendela Johari .....	30
Gambar 2. 2 Contoh media sosial Instagram .....	43
Gambar 2. 3 Contoh <i>blog</i> pendidikan .....	44
Gambar 2. 4 Contoh <i>micro blogging</i> twiter .....	45
Gambar 2. 5 Contoh pesan teks dan pesan grup dalam aplikasi whatsapp.....	47
Gambar 2. 6 Fitur layanan <i>Video Call</i> dalam aplikasi Whatsapp.....	48
Gambar 2. 7 Contoh fitur status pada aplikasi Whatsapp .....	49
Gambar 2. 8 Contoh Fitur pesan suara pada aplikasi Whatsapp .....	50
Gambar 2. 9 Kerangka Pemikiran .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	134
------------------------------------	-----

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Keterbukaan Diri Mahasiswa Perantauan kepada Orang Tua melalui Fitur *Video Call* dalam Aplikasi Whatsapp di FISIP Ilmu Komunikasi Palembang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di program studi Ilmu Komunikasi. Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Krisna Murti., S.I.Kom., M.A selaku dosen pembimbing yang I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mendukung penulis.

5. Bapak Eko Pebryan Jaya., M.I.Kom selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mendukung penulis.
6. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH.,M.Si selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan saran untuk penulis.
7. Bapak Karerek., S.Sos., M.I.Kom selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran untuk penulis.
8. Seluruh jajaran dosen dan staff Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan telah membantu dalam berbagai hal akademik selama masa perkuliahan.
9. Papa dan Mama tercinta, A.Rokhman dan Fauda Nita, S.Pd., M.M., dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis, terima kasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan, sehingga penulis merasa terdukung disegala pilihan dan keputusan yang diambil oleh penulis, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah penulis hingga di titik ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi figure orang tua terbaik bagi penulis.
10. Kakak dan Keponakan penulis, Dieska Miftahul Jannah dan Ailean Crisann Zoey yang telah mendukung dan menghibur penulis saat penulis sedang merasa sedih.
11. Teman seperjuangan, Msy. Anisa Ripanda yang telah menghibur, memberi support dan membersamai penulis saat pengerjaan skripsi

sampai selesai. Terima kasih telah menemani penulis dan saling memberikan masukan dalam skripsi ini.

12. Teman-teman tersayang yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu penulis dalam bentuk tenaga, pikiran dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah mempermudah semua proses yang ingin dicapai.

13. Seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Bondan Tri Wibowo Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada penulis. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung, membantu dan menghibur dalam kesedihan. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.

14. Terakhir, kepada diri sendiri Alda Aulia Ali, terima kasih telah bertahan sejauh ini, tetap memilih berusaha dan merayakan diri sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik secara individu maupun dengan anggota keluarga. Sejak manusia dilahirkan, manusia telah melakukan proses komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial, artinya makhluk tersebut hidup bersama manusia lainnya yang saling membutuhkan, untuk melanjutkan hidupnya manusia menjalin hubungan dengan manusia lain. Hubungan antar manusia akan tercipta melalui komunikasi, baik verbal (bahasa) maupun non verbal (simbol, gambar atau alat komunikasi lainnya).

Sebagai manusia dengan emosi dan pikiran, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian, seperti orang tua, teman atau pasangan. Dalam lingkungan keluarga, komunikasi yang biasa dilakukan antara orang tua dan anak disebut komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau lebih, baik verbal maupun nonverbal. Komunikasi ini menciptakan keterbukaan dan rasa saling menerima. (Yulianti, 2022)

Orang tua adalah sumber belajar utama yang dimiliki oleh anak dalam perjalanan kehidupannya. Sejak lahir sampai dewasa hingga dapat menjalani kehidupannya sendiri tentu saja tidak lepas dari peran orang tua yang memberikan dukungan dan bekal ilmu pengetahuan. Prindle & Resinski (Kordi & Baharudin, 2010) mengemukakan bahwa orang tua adalah jendela utama anak dalam bentuk pengasuhan, pemahaman, sikap dan prestasi dalam pendidikan. Peran orang tua

dalam keluarga sangat penting guna menciptakan keharmonisan dan mengajarkan sikap positif serta membentuk kepribadian dan karakter anak.

Secara umum, komunikasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan sehari-hari dalam keluarga secara tatap muka, namun, tidak sedikit keluarga berkumpul bersama secara utuh. Banyak orang tua dan anak berpisah dengan faktor anggota keluarga yang merantau, berbagai faktor anggota keluarga merantau salah satunya yaitu melakukan pendidikan atau studi. Kondisi tersebut menimbulkan dampak dalam proses komunikasi antara orang tua dan anak. Berdasarkan ilmu sosial, merantau dapat diartikan sebagai seseorang meninggalkan tempat tinggalnya semula dan pindah ke tempat baru.

Anak yang sedang merantau memang tidaklah mudah, terkhusus apabila pergi merantau meninggalkan keluarga dan orang tua untuk mengejar pendidikan, salah satunya pada beberapa mahasiswa perantauan yang ada di jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2020, beberapa diantara mahasiswa yaitu anak perantauan. Mahasiswa ini mempunyai tujuan yang sama yaitu menimba ilmu demi menggapai cita-cita yang diinginkan.

Media sosial menyatukan individu dengan individu lainnya dan membentuk komunikasi pribadi. Dalam perkembangannya, media sosial telah berubah menjadi tempat di mana pengguna dapat mengungkapkan ekspresi atau emosi yang mereka alami. Dengan berbagai fitur yang tersedia, pengguna media sosial dapat melakukan *self disclosure*, yaitu berkomunikasi melalui kata-kata untuk menjelaskan pengalaman atau perasaan pribadi (Hapsari, 2020)

Menurut Morton seperti yang dijelaskan dalam (Sugiyono 2017: 84), keterbukaan diri dapat dijelaskan baik secara deskriptif maupun evaluatif. Keterbukaan diri dalam konteks deskriptif adalah ketika seseorang mengungkapkan berbagai fakta tentang diri mereka yang mungkin belum diketahui oleh orang lain, seperti pekerjaan, usia, nama, alamat, dan elemen-elemen serupa.

Keterbukaan diri memegang peran yang sangat penting bagi mahasiswa perantauan, membawa dampak positif yang signifikan pada pengalaman mereka selama menjalani studi di lingkungan yang baru. (Achmad & Nurhadianti, 2023) Beberapa alasan mengapa keterbukaan diri memiliki pentingnya yang luar biasa bagi mahasiswa perantau:

1. Pembangunan Jaringan Sosial:

Keterbukaan diri memungkinkan mahasiswa perantauan untuk dengan mudah membangun dan memperluas jaringan sosial. Dengan berbagi pengalaman, nilai, dan kebudayaan mereka, mahasiswa dapat menjalin hubungan yang kuat dengan teman-teman sekelas dan individu di sekitar mereka. Ini tidak hanya menciptakan lingkungan sosial yang mendukung, tetapi juga membantu mereka merasa lebih terkoneksi dengan komunitas kampus.

2. Adaptasi Terhadap Lingkungan Baru:

Mahasiswa perantauan sering dihadapkan pada budaya dan lingkungan yang berbeda dari tempat asal mereka. Dengan keterbukaan diri, mereka dapat lebih cepat beradaptasi dan memahami norma-norma budaya baru. Menerima

perbedaan dan menghargai keanekaragaman dapat meningkatkan kenyamanan mereka dalam lingkungan yang baru, serta membuka peluang untuk pertumbuhan pribadi dan akademis.

### 3. Dukungan Emosional:

Keterbukaan diri menciptakan kesempatan untuk berbagi perasaan, tantangan, dan pengalaman dengan orang lain, terutama dengan teman sekelas atau kelompok dukungan. Mahasiswa perantauan yang merasa terbuka terhadap orang-orang di sekitarnya dapat menemukan dukungan emosional yang diperlukan saat menghadapi tekanan akademis atau perasaan kesehatan mental yang menantang.

Keterbukaan diri adalah elemen penting dalam interaksi manusia yang mencakup kapasitas individu untuk berbagi pemikiran, perasaan, dan pengalaman mereka dengan orang lain. Dalam situasi mahasiswa yang menghususkan pada Mahasiswa perantauan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Ilmu Komunikasi Palembang, tingkat keterbukaan diri memiliki potensi untuk mempengaruhi secara signifikan kesejahteraan emosional mereka. Kesejahteraan emosional, yang dapat mencakup masalah seperti stres, kecemasan, dan depresi, sering kali menjadi isu yang kompleks dalam kehidupan mahasiswa.

Jarak merupakan salah satu penghambat dalam berkomunikasi antara orang tua dan anak, Namun di dunia sekarang ini, perpisahan bukanlah suatu permasalahan yang besar karena perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih turut mempengaruhi perubahan dalam komunikasi. Perubahan yang

paling menonjol adalah perkembangan media sosial di Internet, orang tua dan anak dapat berkomunikasi melalui media sosial. Salah satunya layanan daring yaitu *video call* dalam aplikasi whatsapp. Dengan demikian, layanan *video call* ini dapat berperan penting bagi keluarga dalam menjaga hubungan komunikasi yang baik.

Gambar 1. 1

Logo Whatsapp



Situs Resmi Whatsapp Diakses pada Selasa 24 Oktober 2023.

Setiap orang pasti menggunakan aplikasi whatsapp dan fitur fitur didalamnya, termasuk fitur layanan *video call*, aplikasi ini sangat praktis dan tepat untuk digunakan dalam berkomunikasi dan bertukar informasi khususnya jarak jauh. Dengan adanya aplikasi whatsapp sangat membantu anak dan orang tua yang terpisah jarak untuk tetap berkomunikasi.

Gambar 1. 2

Icon Layanan *Video call* pada aplikasi Whatsapp

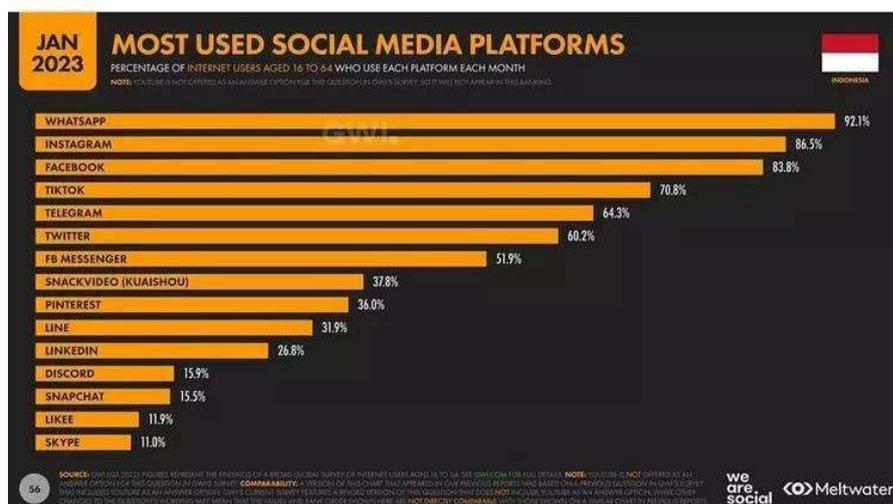


Situs Resmi Whatsapp Diakses pada Senin 30 Oktober 2023.

*Video call* telah merubah cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, termasuk dalam konteks keluarga dan pendidikan. Mahasiswa yang sedang merantau, tidak sedikit menggunakan layanan *video call* untuk tetap terhubung dengan orang tua mereka yang mungkin berada di tempat yang jauh. Penggunaan *video call* sebagai sarana komunikasi memungkinkan mahasiswa untuk berbicara, berbagi pengalaman, dan mengungkapkan perasaan dengan orang tua tanpa kontak tatap muka. Namun, *video call* juga mempunyai dampak terhadap keterbukaan anak dan orang tua, khususnya pada mahasiswa perantauan. Oleh karena itu, perlu untuk memahami bagaimana penggunaan *video call* memengaruhi keterbukaan anak dan orang tua dalam konteks mahasiswa perantauan.

Di Indonesia pada tahun 2023 ini aplikasi Whatsapp menempati posisi pertama dari beberapa media sosial lainnya. Seperti yang terlihat pada gambar berikut:

Gambar 1. 3  
Data Pengguna Media Sosial Tahun 2023



<https://www.pramborsfm.com/tech/10-media-sosial-yang-paling-banyak-digunakan-di-indonesia-2023/all>. Diakses pada Selasa 24 Oktober 2023

Tabel 1. 1

Data Survey Peningkatan penggunaan Aplikasi Whatsapp pada dari tahun 2020 - 2021

TIDAK	Nama	Sangat Sering / Persen	Sering / Persen	Jarang/Persen	Sangat Jarang / Persen
1	2020	24	45,9	24	6,1
2	2021	27,6	52	16,6	3,8

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/03/survei-kic-kominfo-intensitas-penggunaan-whatsapp-meningkat-pada-2021/> Diakses pada 03 Oktober 2023

Berdasarkan hasil survei Katadata Insight Center (KIC) bersama dengan Kominfo, terjadi peningkatan frekuensi berbagi informasi di WhatsApp pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan, sebanyak 27,6% responden mengatakan sangat sering dan 52% mengatakan sering

menggunakan Whatsapp untuk berbagi informasi pada tahun 2021. Persentase diatas naik dari tahun 2020 sebanyak 24% mengaku sering dan 45,9% sangat sering. Selain itu, terdapat 16,6% responden yang mengaku jarang dan 3,8% sangat jarang dalam menggunakan WhatsApp untuk berbagi informasi pada tahun 2021. Persentase ini justru menurun dari tahun sebelumnya yang tercatat 24% mengaku jarang dan 6,1% sangat jarang. Sedangkan survei ini dilaksanakan pada 4-24 Oktober 2021 dengan melibatkan 10.000 responden yang tersebar di 34 provinsi Indonesia. Kriteria responden merupakan masyarakat umum pengguna internet berusia 13-70 tahun. Dari data yang telah dijabarkan menunjukkan pengguna WhatsApp rata - rata mengunduh aplikasi tersebut dari rentang usia 13 sampai 70 tahun dan hal tersebut dapat ditafsirkan pada mahasiswa yang pada umumnya berusia diatas 13 tahun dan orang tua dibawah 70 tahun.

Dari yang diamati oleh penulis, mahasiswa lebih memilih menggunakan media sosial Whatsapp karena layanan dan fitur- fiturnya menarik dan sederhana untuk digunakan. Salah satunya yaitu fitur layanan *video call*. Fitur ini sangat berguna bagi mahasiswa perantauan untuk menghubungi orang tua maupun keluarga yang berjarak jauh. Sebagian mahasiswa mengatakan layanan *video call* ini serasa berbicara langsung dengan bertatap muka tanpa perantara media (Putri & Syafi'I, 2020).

Namun, demikian perlu dicatat bahwa menggunakan *video call* juga dapat menimbulkan efek negatif. Mahasiswa mungkin lebih nyaman berkomunikasi melalui pesan singkat atau *video call* daripada berbicara langsung dengan orang tua. Hal ini dapat mengurangi keterbukaan dan kedalaman hubungan antara anak

dan orang tua. Selain itu, penggunaan *video call* juga dapat memberikan akses yang lebih besar terhadap dunia digital dan paparan konten yang mungkin tidak pantas untuk anak. Orang tua diharuskan untuk membimbing dan memberikan arahan dalam aktivitas anak saat menggunakan perangkat teknologi, termasuk *video call* (Mobo, F. D. 2021).

Penelitian - penelitian terdahulu menyoroti pentingnya keterbukaan diri dalam hubungan orang tua dan anak. Temuan penelitian tersebut secara umum menunjukkan dampak positif tingkat keterbukaan dalam keluarga terhadap kesejahteraan individu dan dinamika keluarga. Akan tetapi, untuk menilai apakah keterbukaan diri antara orang tua dan anak mengalami penurunan atau peningkatan belakangan ini, dan apakah generasi saat ini lebih terbuka, diperlukan penelitian lebih lanjut.

Meskipun demikian, belum ada penelitian yang secara khusus menggali keterbukaan diri mahasiswa perantauan kepada orang tua melalui fitur *video call* dalam aplikasi Whatsapp. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Keterbukaan Diri Mahasiswa Perantauan kepada Orang Tua melalui Fitur *video call* dalam Aplikasi Whatsapp" tetap relevan dan memiliki nilai kebaruan dalam konteks penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terkait bagaimana fitur *video call* dalam Whatsapp memengaruhi tingkat keterbukaan diri mahasiswa perantauan kepada orang tua serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keterbukaan diri keduanya.

Hingga saat ini, belum ada bukti yang konsisten mengenai apakah keterbukaan diri antara orang tua dan anak mengalami penurunan atau

peningkatan secara umum. Faktor-faktor seperti perkembangan teknologi dan perubahan sosial dapat mempengaruhi cara komunikasi dalam keluarga berkembang.

Tujuan penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui kaitan antara keterbukaan diri di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Ilmu Komunikasi Palembang dengan potensi munculnya masalah kesejahteraan emosional. Ketika mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Ilmu Komunikasi Palembang mengalami kesulitan dalam membuka diri, mengungkapkan perasaan, atau berbagi pengalaman dengan teman, keluarga, atau bahkan konselor akademik, ini dapat menimbulkan beragam masalah kesejahteraan emosional. Salah satu masalah yang sering muncul adalah stres. Keterbukaan diri yang terbatas dapat membuat mereka menahan tekanan dan perasaan dalam diri mereka, yang akhirnya dapat menyebabkan peningkatan tingkat stres. Tanpa adanya cara yang sehat untuk mengekspresikan diri, tingkat stres ini dapat mempengaruhi dan merugikan mahasiswa. (Barus Vinny Avilla T. P 2018)

Dari judul penelitian yang meneliti fenomena Keterbukaan Diri Mahasiswa Perantauan kepada Orang Tua melalui Fitur *Video Call* dalam Aplikasi Whatsapp di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Ilmu Komunikasi Palembang menguraikan sejumlah aspek urgensi yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### A. Hal yang terjadi pada mahasiswa perantauan

Mahasiswa perantauan seringkali dihadapkan pada tantangan yang unik, terutama dalam hal keterbukaan diri dan kesejahteraan emosional. Meskipun mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri di lingkungan baru, tekanan dan keterpisahan dari orang tua dapat memberikan dampak signifikan pada aspek emosional mereka. Kesejahteraan emosional mahasiswa perantauan melibatkan pencarian keseimbangan dalam aspek-aspek kehidupan emosional seperti tekanan, rasa kesepian, dan beban akademis. Perjalanan mereka dimulai dengan perpisahan dari lingkungan keluarga yang familiar, beralih ke lingkungan yang mungkin sangat berbeda.

Isolasi sosial, terutama pada awal perjalanan, dapat menjadi pemicu kesepian dan kegelisahan. Signifikansi kesejahteraan emosional tercermin dalam dampaknya terhadap kinerja akademis dan kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang merasa stabil secara emosional dan bahagia cenderung lebih mampu mengatasi tekanan akademis dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Sebaliknya, kesejahteraan emosional yang terabaikan dapat memberikan dampak negatif pada motivasi, fokus, dan interaksi sosial (Widianti, B, 2020).

#### B. Alasan Pemilihan Mahasiswa Perantauan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi pada penelitian ini

Berdasarkan pra-riset yang dilakukan, penelitian ini melibatkan enam mahasiswa perantauan dari total 58 mahasiswa yang terdaftar di kelas A Ilmu Komunikasi angkatan 2020 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas

Palembang. Pemilihan keenam mahasiswa tersebut dilakukan secara purposive untuk mencakup keberagaman asal daerah, yaitu Panda dari Kota Lahat, Made dari Bali, Andri dan Salwa dari Jambi, serta Anton dan Taufik dari Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini bertujuan untuk menggali perspektif yang beragam mengenai pola komunikasi mereka dengan orang tua selama berada di perantauan. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana latar belakang geografis yang berbeda mempengaruhi hubungan emosional dan cara komunikasi dengan orang tua, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan strategi yang digunakan mahasiswa perantauan untuk mengatasi kerinduan dan menjaga hubungan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai dinamika komunikasi mahasiswa perantauan di Palembang dan menawarkan wawasan berharga untuk studi lanjutan dalam bidang komunikasi interpersonal dan sosial.

Dalam penelitian ini, fokus ditujukan pada mahasiswa perantauan dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang menempuh program studi selama delapan semester atau sekitar tiga hingga empat tahun. Jumlah kunjungan pulang mahasiswa tersebut tergolong sedikit, rata-rata hanya sekitar dua hingga tiga kali dalam satu semester. Hasil *pra-survey* terhadap enam mahasiswa menunjukkan variasi pola kunjungan pulang. Sebagian dari mereka mengunjungi rumah secara teratur, sementara yang lain, yaitu empat mahasiswa, jarang pulang dan bisa dikatakan hanya pulang sekali dalam satu semester. Penemuan lainnya adalah mahasiswa yang sering pulang cenderung lebih aktif menggunakan fitur Video Call untuk berkomunikasi dengan keluarga mereka, sementara mahasiswa yang jarang pulang tidak berkomunikasi secara teratur dengan orang tuanya.

Dari *pra-riset* menunjukkan bahwa mahasiswa yang berhasil menyelesaikan studi mereka dengan cepat cenderung berasal dari kalangan mahasiswa perantauan, yang pada umumnya memiliki beban tekanan ekonomi dan akademik yang lebih besar, dengan tujuan untuk meringankan beban finansial dan tidak membebani orang tua mereka terlalu lama selama masa pendidikan. Berbeda dengan mahasiswa yang tinggal serumah dengan orang tua, rata-rata mereka menyelesaikan studi mereka dalam waktu yang lebih lama, karena kurangnya tekanan ekonomi dan tekanan dari orang tua.

Contoh berita yang mengilustrasikan fenomena ini dapat ditemukan dalam artikel yang dipublikasikan oleh [sinerginkri.com](http://sinerginkri.com), yang berjudul "Repli Agustiar Wisudawan dengan Predikat Lulusan Tercepat Wisuda KE-170 Unsri", yang diterbitkan pada tanggal 26 Februari 2024. Artikel tersebut menggambarkan kisah inspiratif seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, yaitu Repli Agustiar, yang berhasil meraih gelar lulusan tercepat di universitasnya. Repli Agustiar, yang berusia 21 tahun dan berasal dari Kecamatan Kayu Agung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, merupakan putra daerah asli Ogan Komering Ilir. Pentingnya pengalaman Repli tidak hanya terletak pada prestasinya dalam menyelesaikan studi dengan cepat, tetapi juga dalam kemampuannya untuk menginspirasi banyak orang. Meskipun berasal dari latar belakang daerah, Repli mampu membuktikan bahwa ia mampu bersaing dengan mahasiswa lain yang berasal dari kota, menunjukkan bahwa keberhasilan akademik tidak selalu bergantung pada latar belakang geografis atau ekonomi.

Dengan melihat kesuksesan Repli dalam menyelesaikan studinya dengan predikat lulusan tercepat, dapat diambil kesimpulan bahwa keterbukaan dan keterhubungan dengan orang tua dapat menjadi faktor penting dalam mendukung prestasi akademik mahasiswa perantauan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi komunikasi seperti Whatsapp memengaruhi hubungan antara mahasiswa perantauan dengan orang tua mereka, serta dampaknya terhadap aspek psikologis dan akademik mereka.

#### C. Pentingnya Keterbukaan Diri pada Mahasiswa

Keterbukaan diri adalah kunci untuk pengembangan hubungan antarbudaya yang berarti. Mahasiswa perantauan yang mampu merangkul perbedaan akan memperoleh keuntungan besar dalam hal wawasan budaya, keterampilan komunikasi lintas budaya, dan keberagaman dalam jaringan sosial. Kemampuan ini bukan hanya aset pribadi, tetapi juga modal berharga di era globalisasi. Penting untuk diakui bahwa keterbukaan diri membantu dalam pemecahan masalah. Mahasiswa perantauan yang berani berbicara tentang masalah atau ketidaknyamanan yang mereka hadapi dapat lebih mudah menemukan solusi. Dukungan dari lingkungan sekitar, baik dari rekan-rekan sebaya, orang tua maupun mentor akademis, menjadi lebih mudah diakses, membantu mahasiswa mengatasi tantangan dengan lebih baik.

#### D. Dampak keterbukaan diri

Menyampaikan keterbukaan kepada orang tua dapat memberikan dampak positif maupun negatif dalam dinamika keluarga. Dari aspek positif, berbagi

keterbukaan menciptakan panggung untuk meningkatkan komunikasi antara anak dan orang tua. Dengan membuka diri, anak merasa lebih nyaman untuk menyampaikan pengalaman, perasaan, dan aspirasinya. Hal ini berpotensi memperkuat hubungan emosional antara generasi dan memberikan peluang untuk saling memahami. Selain itu, keterbukaan dapat memberikan kesempatan bagi orang tua untuk memberikan dukungan yang lebih efektif, memahami permasalahan anak, dan memberikan bimbingan yang relevan.

Meskipun demikian, terdapat dampak negatif yang dapat muncul akibat keterbukaan jika tidak dikelola dengan bijaksana. Terlalu banyak pengungkapan informasi pribadi dapat menimbulkan kecemasan atau kekhawatiran pada orang tua. Selain itu, ada risiko bahwa orang tua mungkin tidak siap atau tidak mampu memberikan dukungan yang diperlukan, yang dapat menyebabkan ketegangan dalam dinamika keluarga. Selanjutnya, anak mungkin merasa terbebani atau dihakimi apabila keterbukaannya tidak diterima dengan pemahaman dan empati (Sari. D, 2017).

#### E. Dampak keterbukaan pada mahasiswa perantauan

Ketidaktransparan mahasiswa perantauan terhadap orang tua mungkin memiliki dampak negatif yang signifikan pada dinamika keluarga. Dalam konteks komunikasi, ketidakjelasan dalam menyampaikan pengalaman, perasaan, dan tantangan yang dihadapi dapat menciptakan kesenjangan pemahaman antara mahasiswa perantauan dan orang tua. Hal ini dapat menyulitkan orang tua untuk memberikan dukungan yang tepat dan memberikan pandangan yang konstruktif dalam menanggapi masalah yang dihadapi anak. Ketidaktransparan juga dapat

menimbulkan kekhawatiran dan ketidakpastian di kalangan orang tua, mengingat mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami situasi dan pengalaman anak di lingkungan perantauan. Terlebih lagi, kurangnya informasi mengenai kondisi anak dapat meningkatkan tingkat kecemasan orang tua, yang berpotensi memberikan dampak 16 egative pada kesejahteraan emosional keluarga secara keseluruhan (Wowor, H. A. F., & Putri, K. Y. S. 2022).

#### F. Contoh Kasus yang terjadi pada Mahasiswa Perantauan

Gambar 1. 4

#### Kasus Bullying pada Mahasiswa



<https://kumparan.com/urbanid/beredar-twit-bullying-dan-kekerasan-oleh-kakak-tingkat-mahasiswa-di-sumsel-1y9G9xzMvC6/full/gallery/1> diakses pada 09 Maret 2024

Dilansir dalam berita Urban.id yang berjudul tentang “*Bullying* dan Kekerasan oleh Kakak Tingkat Mahasiswa di Sumatera Selatan dan terjadi pada bulan mei tahun 2022, berita ini berisi tentang tindak kekerasan terhadap mahasiswa baru oleh kakak tingkat di lingkungan kos-kosan di Sumatera Selatan.

Pada unggahan itu, disebut oknum kakak tingkat ini mengincar mahasiswa baru, dan mencari data melalui media sosial untuk memulai komunikasi. Oknum kakak tingkat ini melakukan penawaran menarik kepada mahasiswa khususnya yang merantau dan memiliki marga, mereka ditawarkan mulai dari penjemputan di Palembang, hingga dicari tempat kos-kosan terdekat dengan harga murah. Seseorang yang mengaku salah satu korban yakni NI menyebut, tindakan itu dilakukan setelah mahasiswa pulang dari kampus. Tidak hanya sebatas bullying, namun juga kekerasan fisik yang sangat mempengaruhi aktivitas kuliah.

Kasus "*Bullying* dan Kekerasan oleh Kakak Tingkat Mahasiswa di Sumatera Selatan" yang terungkap melalui laporan di Urban.id, menunjukkan betapa pentingnya keterbukaan antara mahasiswa dan orang tua dalam menghadapi tantangan di lingkungan perkuliahan. Membangun saluran komunikasi yang efektif terkait pengalaman di lingkungan baru menjadi fokus utama dalam konteks keterbukaan diri mahasiswa kepada orang tua. Dalam situasi mahasiswa baru menjadi korban kekerasan oleh kakak tingkat, berkomunikasi dengan orang tua secara terbuka dapat menciptakan peluang untuk memperoleh dukungan dan pemahaman yang dibutuhkan. Apabila mahasiswa merantau, orang tua yang mengetahui situasi tersebut dapat memberikan saran, dukungan moral, dan bahkan mengambil langkah-langkah konkret untuk melindungi anak mereka. Oleh karena itu, pentingnya keterbukaan antara mahasiswa dan orang tua tidak hanya berdampak pada hubungan individu, tetapi juga memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan penuh dukungan. Dengan demikian, keterbukaan ini turut berkontribusi dalam upaya mencegah kasus-kasus kekerasan dan pelecehan di lingkungan kampus.

Maka dari itu, berdasarkan uraian konteks masalah yang telah diuraikan diatas, fokus masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana penggunaan *video call* mempengaruhi keterbukaan diri anak dan orang tua, serta mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan untuk memaksimalkan manfaat teknologi sekaligus menjaga kualitas hubungan keluarga. Dengan lebih memahami dampaknya, dapat merancang pedoman dan rekomendasi yang dapat membantu mahasiswa dan keluarga mereka membangun hubungan yang dekat dan sehat melalui teknologi komunikasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

Bagaimana keterbukaan diri mahasiswa perantauan kepada orang tua melalui fitur *video call* dalam aplikasi Whatsapp di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Ilmu Komunikasi Palembang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Pada penelitian ini memiliki dua tujuan untuk diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat keterbukaan anak kepada orang tua yang menggunakan fitur layanan *video call* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya Palembang.

2. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi dan menilai sejauh mana mahasiswa perantauan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Ilmu Komunikasi Palembang bersedia membuka diri kepada orang tua mereka melalui fitur *video call*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat akademis dan praktis yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Melalui penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada ilmu komunikasi dengan memahami bagaimana teknologi komunikasi seperti *video call* mempengaruhi dinamika komunikasi antara anak dan orang tua. Hal ini dapat membantu memperkaya pemahaman terutama tentang peran teknologi dalam hubungan manusia.
2. Melalui penelitian ini dapat membantu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keterbukaan antara anak dan orang tua melalui *video call*. Serta dapat membantu dalam mengembangkan perspektif yang lebih akurat untuk menggambarkan situasi keluarga di perantauan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Melalui penelitian ini dapat membantu mahasiswa perantauan dalam memahami cara terbaik guna meningkatkan kualitas hubungan keluarga secara terbuka.

2. Melalui penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi dan dapat menjadi referensi yang berguna dalam perkembangan ilmu dan teori-teori komunikasi, serta sebagai sumber inspirasi bagi peneliti di masa yang akan datang.



10.22216/jcc.v2i2.983.

- Harahap N. F. (2018). Hubungan Keterbukaan Diri (Self-Disclosure) dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri di Kelurahan Mangga, Medan.
- Indrawan, N., & Lestari, R. (2021). Keterbukaan diri dan persahabatan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta ditinjau dari jenis kelamin (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Iii B. A. B. , A. Jenis, and P. Penelitian, “Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD. p,10. 41,” pp. 41–46, 2022.
- Iii B. A. B. and M. Penelitian, “T1\_362013057\_Bab Iii,” pp. 27–30, 2009.
- Indrawan N., & Lestari, R. (2021). Keterbukaan diri dan persahabatan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta ditinjau dari jenis kelamin (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Koerner, FA, & Mary Anne, F. (2002). Memahami pola komunikasi keluarga dan fungsi keluarga: Peran orientasi percakapan dan orientasi konformitas. *Sejarah Asosiasi Komunikasi Internasional* , 26 (1), 36-65.
- Kristal Jiang, L., & Hancock, JT (2013). Ketidakhadiran membuat komunikasi semakin dekat: keterpisahan geografis, media interpersonal, dan keintiman dalam hubungan pacaran. *Jurnal Komunikasi* , 63 (3), 556-577.
- Laurenceau, JP, Barrett, LF, & Pietromonaco, PR (1998). Keintiman sebagai proses antarpribadi: pentingnya keterbukaan diri, keterbukaan pasangan, dan persepsi respons pasangan dalam pertukaran antarpribadi. *Jurnal psikologi kepribadian dan sosial* , 74 (5), 1238.
- Lambuan, H., & Letuna, M. A. (2019). Penggunaan Whatsapp sebagai Media Komunikasi Pacaran Jarak Jauh. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 8(2), 1362-1391.
- Mayang E. N. , “Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Melalui Peningkatan Efektivitas Self Assessment System Dan Realisasi Kegiatan Ekstensifikasi Pajak (Studi Kasus Pada KPP Pratama Bandung Cibeunying Periode 2014-2018),” pp. 29–60, 2019.
- Merola, AJ (2010). Pemeliharaan relasional dan non-kehadiran dipertimbangkan kembali: Mengkonseptualisasikan pemisahan geografis dalam hubungan dekat. *Teori Komunikasi* , 20 (2), 169-193.
- Munthe, M. (2022). Meningkatkan Keterampilan Pengungkapan Diri Siswa Melalui Teknik Johari Window. *Jurnal Scientia* , 11 (02), 736-742.
- Patton M. Q. , “Pemilihan Informan,” *Metod. Eval. Kualitatif*, p. hal.41, 2009.
- Putra, A. D., & Yuliana, N. (2023). Komunikasi Mahasiswa Perantau Di Untirta. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(6), 41-52.

- Putri, Y. R., & Syafi'i, M. (2020). Penggunaan Whatsapp sebagai Media Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Perantauan di Kota Batam. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Sari, DP (2017). Keterbukaan Diri Pada Remaja Korban Cyberbullying. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Soemantri N. P. , “Adaptasi Budaya Mahasiswa Asal Indonesia Di Australia,” *WACANA, J. Ilm. Ilmu Komun.*, vol. 18, no. 1, pp. 46–56, 2019, doi: 10.32509/wacana.v18i1.727.
- Studi *et al*, P. ., “Motovasi Belajar Siswa Di SDN 2 Beleka Tahun,” 2023.
- Tyahardi Tamia D. A. N. D. Penelitian, “, 2020 Analisis Faktor Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Sektor Konstruksi Indoneisa Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu,” no. Silalahi 2010, 2020.
- Wahyuni, L. (2021). Penggunaan Aplikasi Whatsapp dalam Pembelajaran Daring di SDN 61 Bengkulu Selatan (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Wicaksono T. , “Kontribusi Retribusi Rumah Potong Hewan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Jombang,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2020, [Online]. Available: <http://repository.stiedewantara.ac.id/116>
- WIDIANTI, B. E. (2020). Hubungan Kesejahteraan Psikologis Dengan Kesepian Pada Mahasiswa Rantau Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
- Wiyono, T., & Muhid, A. (2020). Self-disclosure melalui media instagram: Dakwah bi al-nafsi melalui keterbukaan diri remaja. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(2), 141-154.
- Wowor, H. A. F., & Putri, K. Y. S. (2022). Komunikasi Interpersonal Keluarga sebagai Penunjang Kesehatan Mental Mahasiswa Rantau Asal Papua-Papua Barat. *Perspektif*, 11(1), 205-213.
- Yoon, C. “moleong (2006;4),” *Pap. Knowl. . Towar. a Media Hist. Doc.*, 2014. “442-File Utama Naskah-1439-1-10-20220727.”
- [https://www.whatsapp.com/about?lang=id\\_ID](https://www.whatsapp.com/about?lang=id_ID) Situs Resmi Whatsapp
- <https://www.instagram.com/> Situs Resmi Instagram
- <https://www.ruangguru.com/> Situs Resmi Ruangguru
- <https://x.com/rensetiawanren/status/1726220295554642430?s=46> / contoh micro blogging twiter

<https://kumparan.com/urbanid/beredar-twit-bullying-dan-kekerasan-oleh-kakak-tingkat-mahasiswa-di-sumsel-1y9G9xzMvC6/full/gallery/1>

<https://sinerginkri.com/repli-agustiar-wisudawan-dengan-predikat-lulusan-tercepat-wisuda-ke-170-unsri/3/>